

THE RELATION OF COMMUNITY BEHAVIOR FACTORS WITH THE HABITS OF HOLIDAY WASTE

(Case Study at Kalirungkut Health Center Surabaya in 2020)

Indah Yuni Astutik¹, Setiawan², Fitri Rokhmalia³

Indonesian Ministry of Health

Health Polytechnic of Ministry of Health Surabaya

Department of Environmental Health

Environmental Sanitation Study Program of Bachelor of Applied Science

ABSTRACT

BABS behavior is behavior that is detrimental to many people. Moreover, if this behavior has become a habit in the community, especially in the working area of the Kalirungkut Health Center, there are still 81 households without septic tanks. This condition is supported by the existence of a river that passes through the Kalirungkut Health Center area, thus providing access for the community to defecate (open defecation). This study aims to analyze the relationship between predisposing factors, supporting factors and driving factors with the habit of defecating in the open.

This type of research is a quantitative study with a cross sectional design. To obtain data, this research was carried out by observation and interviews. The population in this study were 81 heads of household who still defecated in the open (BABS) and the sample used was 67 samples. The data obtained were then analyzed by using chi square.

The results showed that there was a relationship between age and bowel habits and there was no relationship between the level of education, knowledge, attitudes, availability of latrines and the role of health workers with bowel habits.

It is recommended that health workers increase their role as motivators and counselors for the community in changing their bowel habits and want to build a septic tank.

Key words: predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors, defecation habits

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN

(Studi Kasus Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya Tahun 2020)

Indah Yuni Astutik¹, Setiawan², Fitri Rokhmalia³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan

ABSTRAK

Perilaku BABS merupakan perilaku yang merugikan banyak orang. Terlebih lagi bila perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut yang masih dijumpai adanya rumah yang tidak memiliki septiktank sebanyak 81 KK. Kondisi ini didukung dengan adanya sungai yang melewati wilayah puskesmas kalirungkut sehingga memberi akses bagi masyarakat untuk BABS (buang air besar sembarangan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong dengan kebiasaan BABS (buang air besar sembarangan).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 KK (kepala keluarga) yang masih buang air besar sembarangan (BABS) dan sampel yang digunakan sebanyak 67 sampel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kebiasaan BABS dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan dengan kebiasaan BABS.

Disarankan pada petugas kesehatan untuk meningkatkan perannya sebagai motivator dan konselor bagi masyarakat dalam mengubah kebiasaan buang air besar dan mau membangun septiktank.

Kata kunci : Faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong, kebiasaan BABS